

## **Studi Deskriptif tentang Upaya Sekolah dalam Membentuk Pribadi Taqwa Di SMA Darul Hikam Bandung**

A Descriptive Study of The School's Efforts in Shaping a Private Taqwa at Darul Hikam Bandung High School

<sup>1</sup>Aninda Nur Gustiani, <sup>2</sup>Enoh Nuro, <sup>3</sup>Khambali

<sup>1,2</sup>*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>anindagustiani18@gmail.com, <sup>2</sup>enuroni@gmail.com, <sup>3</sup>khambali1989@gmail.com*

**Abstract.** The phenomenon of promiscuity is increasingly prevalent in the minds and behavior of teenagers or high school students. Then devotion becomes the key to fortifying oneself from deviant behavior, the school becomes an important component in forming individuals. School effort becomes one of the factors to shape the personal piety of students. This study used a qualitative approach with descriptive qualitative method. Data collection is conducted by the method of observation, interview, and documentation. Data analysis is conducted by data reduction, data display, also conclusion and verification drawing. The result of the study showed: (a) Program that is created by Darul Hikam High School is an effort to prevent the radicalism. (b) The program purposes carried out by Darul Hikam High School in preventing radicalism. (c) developing method of faith potential implementation is conducted with several educational programs. (d) Evaluating the result of the program's implementation by observing at the result that received by students in each program conducted by Darul Hikam High School. From the results of the above research, the researcher observed and interviewed to get a definite result regarding to the program conducting that is initiated by Darul Hikam High School.

**Keywords :** Descriptive Studies, School Efforts, Private Taqwa

**Abstrak.** Fenomena pergaulan bebas semakin marak masuk dalam pikiran serta perilaku remaja atau siswa sekolah menengah atas (SMA). Maka ketaqwaan menjadi kunci untuk membentengi diri dari perilaku yang menyimpang, pihak sekolah menjadi komponen penting dalam membentuk pribadi. Upaya sekolah menjadi salah satu faktor untuk membentuk pribadi taqwa pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, data display, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Program yang dibuat oleh SMA Darul Hikam dalam upaya membentuk pribadi taqwa. (b) Tujuan program yang dilakukan oleh SMA Darul Hikam dalam membentuk pribadi taqwa. (c) Pelaksanaan metode pengembangan potensi iman yang dilakukan dengan beberapa program pendidikan. (d) Evaluasi hasil pelaksanaan program dengan melihat hasil yang diterima oleh para siswa dalam setiap program yang dilakukan oleh SMA Darul Hikam. Hasil penelitian di atas, peneliti mengamati, mengobservasi, dan mewawancarai untuk mendapatkan hasil yang pasti, sejauh ini mengenai keberjalanan program yang digagas oleh SMA Darul Hikam.

**Kata Kunci:** Studi Deskriptif, Upaya Sekolah, Pribadi Taqwa

## A. Pendahuluan

Masa remaja sangat identik dengan kesenangan maka diperlukannya suatu wadah penyaluran kepada kegiatan yang baik seperti kegiatan keagamaan dan membaca. Pada masa ini juga para remaja dihadapkan dengan era teknologi yang sangat maju, dan dituntut untuk siap melindungi dan membentengi diri dengan ketaqwaan dan akhlak yang baik. Jika perkembangan teknologi tidak diimbangi dengan ketaqwaan maka akan menjadi makhluk yang kurang bermoral, karena tidak memanfaatkannya dengan baik dan cenderung negatif, dan akan berdampak pada perilaku kita yang mudah menyerap informasi tidak benar dan budaya luar yang sangat berbeda dengan budaya kita. Pada masa remaja harus dibekali dengan keimanan dan ketaqwaan agar bisa membentengi diri dari perilaku yang tidak sesuai dengan norma.

Dengan demikian yang mempunyai kewajiban untuk mengontrol dan membangun kepribadian anak, bukan hanya orang tua, tetapi sekolah dan lingkungan harus mendukung serta sejalan. Dengan begitu akan lebih terarah karena orang tua dan sekolah harus mempunyai visi dan misi yang sama. Pihak sekolah atau lembaga memegang peranan yang sangat penting, dengan menyiapkan berbagai metode serta program demi kemajuan para siswa supaya tidak mudah terbawa arus yang negatif, dan mempunyai potensi yang memang sesuai dengan pedoman hidup umat Islam yaitu Al quran dan As sunah.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, dalam pendidikan karakter ada 18 nilai harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: religius, jujur,

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Fitri Z,2012: 40). Semua aspek ini harus diajarkan kepada peserta didik, agar mempunyai perilaku dan ketaqwaan yang sesuai dengan Quran dan Islam dan sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Kementerian Pendidikan. Ketika anak diajarkan dan biasakan untuk berperilaku taqwa maka anak tidak akan berani melakukan hal-hal yang menyimpang seperti tidak melakukan kewajiban sebagai manusia bernegara dan manusia yang mempunyai agama, bahkan dampak yang lebih besarnya siswa berperilaku intoleransi.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Al Aynayni (1980:153-217) dalam buku Ahmad Tafsir menyebutkan, membagi tujuan pendidikan islam menjadi tujuan umum dan khusus. Tujuan umum ialah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan umum ini sifatnya tetap, berlaku di segala tempat, waktu, dan keadaan. Tujuan khusus pendidikan islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu (Tafsir, 2010: 50).

Darul Hikam merupakan salah satu sekolah yang bernuansa Islami, yang mempunyai visi dan misi untuk menjadikan para siswanya berakhlak baik, dan ditempuh dengan cara melaksanakan Pendidikan Islam secara utuh, dan terpadu. Menurut Kepala sekolah Mari Marhamah Darul Hikam menggunakan tiga metode, diantaranya :

- 1 Metode pengembangan Potensi Iman. Dengan

- penciptaan atmosfir keislaman, bimbingan ibadah, kajian ayat kaunyah dan kauliyah, zikir studi kasus atau kesaksian iman, pesantren.
- 2 Metode pengembangan Nafsu atau Emosi. Antara lain dengan dzikir, disiplin peraturan sekolah, bimbingan ibadah khusus, system rewards dan punishment, latihan kepemimpinan.
  - 3 Metode pengembangan potensi Akal Pikiran.

Darul hikam merupakan salah satu sekolah yang menganggap penting pendidikan ke Islaman, mendidik dengan cara yang kekinian agar mudah dipahami oleh siswa dan esensi dari setiap program dapat diambil dan dimengerti oleh siswa.

Mengajar bukan hanya mendidik siswa agar pintar dalam bidang umum tapi juga yang sesuai dengan Al quran, dengan demikian tidak hanya mementingkan kognitif saja melainkan afektifnya juga. Di dalam salah satu metode yang digunakan terdapat metode study kasus dengan cara melihat dan memperhatikan isu-isu yang sedang terjadi supaya anak bisa berpikir kritis dan tidak mudah terbawa kepada arus yang tidak baik, diantaranya pemahaman akidah. Dengan memberikan pemahaman akidah maka siswa akan terhindar dari pemahaman yang cenderung radikal, yang mana paham radikal sedang menyerang para remaja.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis akan meneliti bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk pribadi taqwa. Maka dari uraian permasalahan di atas, judul yang diangkat oleh peneliti ialah “Studi Deskriptif Tentang

Upaya-upaya Sekolah Dalam Membentuk Pribadi Taqwa Di SMA Darul Hikam Bandung”

## B. Landasan Teori

Badan kesehatan dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakan oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni: (1) individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, (2) individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan (3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri (Wirawan, 2002: 23).

Menurut Hurlock, 1993 : 221 menyebutkan dari berbagai penjelasan di atas, dapatlah dipahami tentang berbagai ciri yang menjadi kekhususan remaja. Ciri-ciri tersebut adalah : Masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai masa bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai masa menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistic, masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Jika remaja tidak di sibukkan dengan hal-hal yang positif maka ia akan terjerumus kedalam hal yang negative. Maka pada masa remaja harus dibekali dengan keimanan dan ketaqwaan agar mengetahui mana yang baik dan buruk. Tugas dari pembentukan kepribadian remaja tidak hanya dititik beratkan kepada orang tua tetapi pihak sekolah, apalagi sistem sekolah *fullday*, dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Maka pihak sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta

didik.

Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, 2010: 46 menyebutkan bahwa, dasar kehidupan adalah pandangan hidup seperti yang dikemukakan oleh T.S Eliot menyatakan bahwa pendidikan yang amat penting itu tujuannya harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup (*philosophy of life*) anda adalah Islam, maka tujuan pendidikan menurut Anda haruslah diambil dari ajaran Islam. Dalam buku Ahmad Tafsir juga Al Attas (1979:1) mengemukakan, menghendaki tujuan pendidikan islam adalah manusia yang baik. Ini terlalu umum. Marimba (1964:39) berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim. Ini pun amat umum, ia memang menyebutkan sebagai tujuan akhir. Al Abrasyi (1974:15) menghendaki tujuan akhir pendidikan islam adalah manusia yang berakhlak mulia (Tafsir, 2010: 46).

Sekolah harus mempunyai tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, guna menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakarakter taqwa, sopan dan santun, agar peserta didik tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negative, terlebih pada masa remaja merupakan masa peralihan membuat perkembangan emosionalnya belum matang, dan memerlukan arahan dari orang dewasa berupa orang tua ataupun pihak sekolah.

Peserta didik tidak hanya diajarkan pengetahuan kognitif saja melainkan afektif juga, untuk membentengi diri mereka dari perilaku tidak terpuji. Peserta didik diajarkan tentang ke Agamaan sebagai pedoman hidup sesuai dengan tujuan umum pendidikan nasional, diajarkan tentang iman dan taqwa. Taqwa berasal dari

kata *waqaa-yaqii-wiqayaatan-waaqiyatan-waqan*, yang berarti memelihara, menjaga. Kata taqwa merupakan isim dari kata *ittaqa*, jadi taqwa merupakan pemeliharaan dan penjagaan diri (Hamid, 1985:4-5). Al-Qur'an merupakan tuntutan alam dan pikiran, didalam al-Qur'an memuat sejumlah petunjuk serta contoh pelaksanaan kehidupan manusia. Al-Qur'an mengandung beragam sumber nilai keimanan dan ketaqwaan yang bila diterapkan akan membawa pada kecerdasan emosional dan spiritual seseorang, atau disebut *akhlakul karimah* (Agustian, 2008:195). Ketika peserta didik telah mempunyai karakter taqwa maka mereka bisa membentengi diri dari perilaku yang menyimpang.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta, fenomena tentang membentuk pribadi taqwa, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Peneliti juga ingin menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi tentang upaya sekolah dalam membentuk pribadi taqwa di SMA Darul Hikam Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Triangulasi, yang mana peneliti menggunakan 3 macam teknik dan studi pustaka, sebagaimana yang dipaparkan sugiyono (2015:310-319). Wawancara terstruktur, teknik pengumpulan data yang telah diketahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan sesi wawancara, peneliti

telah menyiapkan instrumen penelitian tertulis. Teknik pengumpulan data dengan observasi terus terang atau tersamar, peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data sedang melakukan penelitian. Dalam suatu saat peneliti tidak terus terang dalam melakukan observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Peneliti melakukan dokumentasi dalam setiap penelitiannya, meminta tentang dokumen-dokumen yang dianggap sangat penting untuk keberlangsungan penelitian ini, misalnya bahan buku ajar, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam membentuk karakter taqwa di SMA Darul Hikam Bandung.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah terkait upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter taqwa pada siswa, dilakukan dengan beberapa program diantaranya:

1. Program, tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi Program siswa berkarakter taqwa.

Program ini merupakan program unggulan dari SMA Darul Hikam, dimana program ini menggunakan metode pembiasaan seperti sholat tepat waktu dan berjamaah, dimana setelah melaksanakan sholat berjamaah adanya pembiasaan dzikir bersama, pihak sekolah juga mewajibkan siswa melakukan sholat dhuha. Program ini dilakukan karena memnag sesuai dengan visi dan misi dari Pihak SMA Darul Hikam, dan sesuai dengan tujuan pendidikan bahwa sejatinya siswa harus diajari tentang ke agamaan, agar mempunyai tujuan hidup yang terarah sesuai dengan agama Islam. Tujuan Program siswa berkarakter taqwa membiasakan para siswa melakukan ibadah di waktu yang tepat dan

berjamaah, serta terbiasa melakukan 3S (sapa, santun, salam) dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan dari Nabi saw.

Pelaksanaan program berkarakter taqwa dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan metode pembiasaan. Dalam pelaksanaan programnya SMA Darul Hikam menggunakan teori Perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, pengorganisasian dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah lalu meberikan pembagian tugas kepada setiap wali kelas guna mengontrol program ini. Kepala Sekolah dan menetapkan standar yang ingin dicapai, dan mengadakan tindak perbaikan. Dari seluruhnya pelaksanaannya telah sesuai dengan teori.

Evaluasi program berkarakter taqwa dengan diadakannya buku tabungan, didalam buku tabungan ini di isi dengan saldo awal, ketika siswa tidak mengikuti program ini maka saldo di tabungan tersebut akan berkurang, jika siswa mengikuti program maka buku saldo akan bertambah juga. Evaluasi ini berhasil karena bisa dengan gampang diketahui apa program ini berhasil atau tidak hanya dengan melihat tabungan siswa. Evaluasi seperti ini menggunakan teori belajar traditional seperti yang mengungkapkan mengenai teori ganjaran dan hukuman tingkah laku akan berubah melalui proses pemberian ganjaran dan hukuman ( Erhamwilda, 2016:128).

2. Program, tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi Program menangkal hoaks bekerja sama dengan Menkominfo .

Program menangkal hoaks bekerja sama dengan Menkominfo, program ini tidak dilakukan setiap saat, melainkan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan program menangkal

hoaks bekerja sama dengan Menkominfo, agar para siswa mengetahui perbedaan dari informasi yang benar dan hoaks, dengan mengetahui perbedaannya maka siswa dapat terjauh dari informasi tidak benar. Dengan adanya program ini maka peserta didik tidak hanya di bekali dengan ketaqwaan berupa percaya kepada Allah saja melainkan pengetahuan umum juga agar peserta didik mampu berpikir kritis dan bisa bisa terus beristiqomah dalam menajalani proses kehidupan yang lebih baik lagi dengan menambahkan ketaqwaan kepada Tuhan dibarengi dengan kematangan pemahaman umum.

Pelaksanaan program menangkal hoaks bekerja Menkominfo tidak dilakukan rutin tetapi sesuai kebutuhan, yang merumuskan program ini adalah menkominfo, dari segi proses pelaksanaan yang dilakukan dalam program ini bisa dikatakan sesuai dengan teori, segi perencanaan dilakukan oleh pihak Menkominfo dan Darul Hikam.

Evaluasi program menangkal hoaks juga belum terlalu terarah, karena hanya menggunakan buku tabungan, dimana buku tabungan ini menitik beratkan kepada program siswa berkarakter taqwa, aspek-aspek yang akan dinilainya pun belum terarah. Sehingga perlu penyempurnaan dalam melakukan evaluasi di program ini.

3. Program, tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi Program menangkal hoaks bekerja sama dengan Menkominfo.

Program seminar tentang komunisme ini tidak lakukan seriap saat, melainkan sesuai dengan kebutuhan. Seminar ini diisi oleh pemateri yang sangat mempuni dalam bidang ini seperti pak Sodik mujahid dan pak Luqman. Program ini

dilakukan agar peserta didik bisa mengambil pelajaran dan menambahkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.

Tujuan program seminar komunisme dan film G30SPKI, agar para siswa mengetahui fakta-fakta tentang komunisme dan sejarah G30SPKI, dan menjadikannya efek jera bahwa pemahaman komunis yang berasal dari radikal ini mendapatkan hukuman yang sangat berat. Sehingga para siswa bisa terjaga dari radikalisme.

Pelaksanaan program Seminar tidak dilakukan setiap saat, melainkan sesuai kebutuhan, yang bertempat di Kampus SMA Darul Hikam. Dari segi manajemennya pun terlihat sangat baik, baik dari proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengawasan semuanya terlihat matang, hal ini bisa dillihat dari keberlangsungan acara yang sangat sukses.

Evaluasi program seminar tentang komunisme dan film G30SPKI dilakukan dengan menggunakan berbagai evaluasi dari semua program, karena anti komunisme ini tidak bisa berdiri sendiri harus menggunakan program-program yang lain untuk menunjang keberhasilan program ini.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Program yang dirancang dalam membentuk pribadi taqwa di SMA Darul Hikam Bandung

Program siswa berkarakter taqwa dilakukan dengan pembiasaan, seperti siswa melakukan sholat berjamaah dan sholat sunah, serta membiasakan 3S (sopan, santun, salam), sesuai dengan tuntunan di dalam Islam.

Program menangkal hoaks bekerja sama dengan Menkominfo,

dilakukan sesuai dengan kebutuhan, pelaksanaannya berupa seminar dan diskusi. Program ini dilakukan agar peserta didik mempunyai ilmu pengetahuan umum yang dapat di jadikan landasan dalam melaksanakan keimanan dan ketaqwaan.

Program menonton film G30SPKI dan seminar komunisme, merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, didahului dengan menonton film, lalu melakukan seminar dan Tanya jawab bersama para pembicara. Dengan adanya program ini peserta didik diharapkan bisa menambahkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.

2. Tujuan di rancanganya program membentuk pribadi taqwa di SMA Darul Hikam.

Siswa berkarakter taqwa mempunyai tujuan agar peserta didik terbiasa melakukan ibadah wajib dan sunah, dan membiasakan perilaku sopan dan santun, walaupun bukan di kawasan sekolah.

Program menangkal hoaks mempunyai tujuan agar siswa bisa membedakan informasi yang benar dan salah. Dan mengetahui hal apa yang harus di lakukan ketika mendapatkan informasi tidak benar.

Program menonton Film G30SPKI dan seminar tentang komunisme dilakukan agar menjadi efek jera bagi peserta didik sehingga mereka tidak akan terpengaruhi dengan perilaku buruk. Seluruh program ini dilakukan sebagai rangkaian untuk menjadikan siswa berkarakter taqwa.

3. Proses pelaksanaan program membentuk pribadi taqwa di SMA Darul Hikam.

Program siswa berkarakter taqwa dilakukan setiap hari, sebagai proses pembiasaan, program ini dicetuskan karena sesuai dengan visi dan misi dari SMA Darul Hikam. Proses perencanaan, pelaksanaan,

pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan para wali kelas.

Program menangkal hoaks dicetuskan oleh Menkominfo dan bekerja sama dengan pihak Darul Hikam. Program ini diwajibkan bagi seluruh peserta didik di SMA Darul Hikam, kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi bersama pembicara. Kegiatan ini dilaksanakan di Sabuga Bandung.

Program nonton film G30SPKI dilakukan sesuai kebutuhan, perencanaannya dilakukan oleh bidang kesiswaan, dan dilaksanakan oleh para guru. Program ini dilaksanakan di kampus SMA Darul Hikam Bandung.

4. Proses evaluasi program membentuk pribadi taqwa di SMA Darul Hikam.

Program-program diatas di evaluasi oleh para wali kelas dengan menggunakan buku tabungan, peserta didik diberikan saldo awal dan akan diberikan *rewards* dan *punishment* berupa penambahan saldo ataupun pengurangan. Buku tersebut akan dievaluasi oleh wali kelas tiga bulan sekali agar mengetahui perkembangan peserta didik. Apabila ada peserta didik yang memiliki saldo kurang maka dia akan diberikan penyuluhan dan motivasi oleh wali kelas.

### Daftar Pustaka

- E.B., Hurlock. (1993). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,. Jakarta: Erlangga.
- Erhamwilda. (2016). Psikologi Belajar Islami. Bandung. Hal 128
- Fitri, Z.A. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Gustian. Ary, Ginanjar. (2008). Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan

- Emosi dan Spiritual. Jakarta: PT. Arga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung : Alfabeta.
- S , Wirawan.(2002). Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Zufri, Hamid. (1985). Bertaqwa menurut syariat Islam. Yogyakarta: Dua Dimensi.